HAMBATAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS E2 SMA NEGERI 12 MERANGIN

Dea Misjayanti
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Merangin
Alamat e-mail : deadeol098@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the various obstacles encountered in implementing economics learning based on the Merdeka Belajar Curriculum in class E2 of SMA Negeri 12 Merangin. The study used a qualitative descriptive survey method with data collection techniques through questionnaires and observations. The research subjects were 34 class E2 students who provided responses regarding the learning implementation. The results showed that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum still faced obstacles such as student perceptions of material difficulties, the use of less interactive learning media, monotonous learning, limited teacher skills in the field of technology, and inadequate supporting facilities. The conclusion of this study emphasizes the importance of increasing teacher creativity and innovation in designing more interesting and relevant learning models and media so that the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum can run effectively according to its objectives.

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Economic Learning, Teacher Innovation, Learning Facilities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran ekonomi berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di kelas E2 SMA Negeri 12 Merangin. Penelitian menggunakan metode survei deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa kelas E2 yang memberikan tanggapan terkait pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar masih mengalami kendala seperti persepsi siswa terhadap kesulitan materi, penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif, pembelajaran yang monoton, keterbatasan kemampuan guru dalam bidang teknologi, serta fasilitas pendukung yang belum memadai. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang model dan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuannya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Ekonomi, Inovasi Metode Pembelajaran, Fasilitas Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kata yang berasal dari kata “didik” dan kata kerjanya menjadi mendidik yang telah dilaksanakan semenjak manusia hadir di muka bumi dengan tujuan sederhana bahwa pendidikan diperlukanm untuk mendidik generasi muda untuk bisa bertahan hidup sebagai seorang manusia (Annur et al., 2021). Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Dalam tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keteram pilan yang diperlukan untuk kemajuan hidup manusia dari generasi ke generasi Kurikulum pendidikan senan tiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat. Namun, dalam proses implementasin ya, perubahan tersebut tidak selalu berjalan dengan mudah karena sering kali dihadapkan pada berbagai problematika dan tantangan, termasu k dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi.

Kurikulum Merdeka dihadirkan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan kurikulum sebelumnya yang dinilai terlalu padat materi dan kurang menekankan pada pengemba ngan kompetensi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Adib, 2025) dalam artikelnya *“Evaluasi dan Kritik terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru, Siswa, dan Pengelola Pendidikan”*, implemen tasi kurikulum ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik. Meski demikian, dalam realitasnya, banyak guru dan sekolah masih beradaptasi dengan paradigma baruini, terutama terkait perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media digital, dan pengukuran hasil belajar yang berbasis kompetensi.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi di SMA, tantangan penerapa n Kurikulum Merdeka menjadi semakin nyata. Ekonomi sebagai disiplin ilmu yang abstrak dan konseptual memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat memahami konsep secara kontekstual dan aplikatif. hambatan implementasi kurikulum seringkali muncul akibat keterbatasan sumber daya pendukung, seperti ketersediaan media pembelajaran interaktif, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta fasilitas yang belum memadai. Kondisi ini menyebabkan proses belajar ekonomi menjadi kurang menarik dan menurunkan minat belajar siswa. (Ramadhani et al., 2025)**.**

Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terus mengalami perubahan dan penyemp urnaan seiring dengan perkembangn waktu dan dinamika kebutuhan pendidikan nasional. Salah satu kebijakan yang mengalami pembarua n signifikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**.** Berdasarkan kondisi yang teramati di

lapangan, pelaksanaan kebijakan ini belum sepenuhnya terwujud secara optimal karena masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan tantangan. Faktor-faktor seperti kesiapan sumber daya manusia, khususnya pendidik, serta ketersedia an fasilitas penunjang pembelajaran menjadi komponen penting yang memengaruhi keberhasilan penerapa n Kurikulum Merdeka Belajar. Setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, terus berupaya menyesuaikan diri dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar diharapkan mampu mewujudk an tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif. Namun, muncul pertanyaan kritis mengenai sejauh mana harapan tersebut dapat terealisasi dalam praktik pendidikan di lapangan. Keberhasilan program Merdeka Belajar sangat bergantung pada tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai serta kualitas sumber daya manusia, khususnya pendidik yang profesional dan adaptif terhadap perubahan. Realitas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan standar global, yang tercermin dari capaian berbagai indikator pendidikan internasional. Oleh karena itu, kebijakan Merdeka Belajar dirancang pemerintah sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional agar mampu bersaing dan diakui dalam konteks pendidikan global.

Banyak peserta didik mengalami berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran ekonomi, terlebih dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar yang relatif masih baru dalam pelaksanaannya. Implementasi kurikulum ini tentu memerlukan waktu adaptasi, baik bagi pendidik maupun peserta didik, sehingga berpotensi memengaruhi capaian akademik siswa dan belum sepenuhnya mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Problematika dalam pembelajaran ekonomi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal siswa maupun dari pihak guru sebagai fasilitator pembelajaran. Salah satu faktor utama yang turut berkontribusi terhadap munculnya permasalahan tersebut adalah kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengembangkan metode serta model pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses belajar serta rendahnya efektivitas pembelajaran ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi di kelas E2 SMA Negeri 12 Merangin. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai berbagai kendala

atau hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran ekonomi pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas E2 SMA Negeri 12 Merangin**,** sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum tersebut

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini dilaksanakan di kelas E2 SMA Negeri 12 Merangin dengan jumlah subjek sebanyak 34 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran ekonomi Pada tahap pelaksanaan penelitian, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis pendalaman materi selama empat kali pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui lembar observasi yang digunakan untuk memantau keterlibatan siswa dan efektivitas penerapan strategi pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Pada era digitalisasi saat ini perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas dalam pendidikan. Dimana dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik guru maupun peserta didik tidak terlepas dari perangkat yang berbasis digital (Manalu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar berkonsep guru sebagai tenaga pendidik mampu membangun pembelajaran yang terfokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakteristik siswa. Pelajaran ekonomi merupakan salah satu intrakurikuler dalam kurikulum merdeka. Ekonomi merupakan pelajaran penting dalam aspek kehidupan dan merupakan mata pelajaran yang ikut andil dalam tercapainya tujuan Indonesia. Selain itu pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka diharapkan menggunakan media yang interaktif agar menimbulkan minat siswa dalam belajar. Digitalisasi media pembelajaran sangat disarankan dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka.

Hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi merupakan kondisi ketika proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal akibat munculnya berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, atau menghalangi pencapaian tujuan

pembelajaran. Permasalahan tersebu t menciptakan kesenjangan antara harapan ideal dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan realitas yang terjadi di lapangan. Hambatan-hambatan ini dapat bersumber dari berbagai faktor, baik dari peserta didik, guru, maupun lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi terhadap hambatan-hambatan tersebut agar penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ekonomi di kelas E2 SMA Negeri 12 Merangin dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi merupakan sumber yang operasional dalam pengembangan nilai-nilai karakter siswa. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi agar siswa memiliki kemampuan mengembangk an perilaku dan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi (Hamid et al., n.d: 2018).

Karateristik pembelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.
2. Pembelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
3. Umumnya analisis yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
4. Inti dari pembelajaran ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.
5. Secara umum, subyek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah makro ekonomi dan mikro ekonomi.
6. Materi akuntansi berupa pokok-pokok bahasan dari pengertian akuntansi secara umum, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan baik perusahaan jasa, dan manufaktur.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran ekonomi yaitu mengkaji ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan tidak terbatas serta berkembang, dengan sumber daya yang terbatas melalui pilihan-pilihan sebagai alternatif yang terbaik. Dengan kata lain, mata pelajaran ekonomi merupakan suatu disiplin ilmu tentang aspek-aspek ekonomi dan tingkah laku manusia.

Adapun tujuan dari pembelajaran ekonomi agar siswa memiliki kemampuan sebagai:

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
2. Menampilkan sikap rasa ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.

3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab pengetahuan dan dengan memiliki keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Dari paparan tujuan pembelajaran ekonomi diatas, terdapat sejumlah nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa setelah menjalani pembelajara n ekonomi.Pada akhirnya siswa diharapkan dapat memperoleh hasil dan mengambil manfaat dari proses pembelajaran untuk kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agamanya.

Inovasi Metode Pembelajaran

Inovasi metode pembelajaran adalah upaya pembaruan atau pengembangan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Inovasi metode pembelajaran dalam meningk atkan motivasi belajar siswa bertujuan menciptakan pendekatan pembelajaran baru, kreatif, dan efektif untuk merangsang minat serta semangat siswa. Dengan fokus pada keterlibatan aktif, relevansi kontekstual, dukungan terhadap gaya belajar, teknologi dan media, serta pemberian otonomi, inovasi metode pembelajaran bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik dan berarti (Tamrin & Masykuri, 2024)

Menurut (Wardani et al., 2013) Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan kebanyakan masih menggunakan metode ceramah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dinilai lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan siswa lebih pasif karena hanya mendengarkan tanpa menunjukan keaktifan dalam proses pembelajaran. Padahal kurikulum merdeka mengharapkan pembelajara n yang dilakukan dua arah siswa dan guru dapat berperan aktif di dalamnya. Hal tersebut kurang sesuai dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Guru dinilai kurang siap pembelajaran metode dalam merencanakan dan pembelajaran mengembangkan yang lebih interaktif yang cocok dengan penerapan kurikulum merdeka.

Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi mutu sekolah. Dalam pencapaian mutu sekolah, fasilitas pembelaajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan

pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar terhindar dari pemborosan dan tidak tepatnya pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsipnya agar peningkatan mutu sekolah dapat tercapai (Ulpha Lisni Azhari, 2016).

Secara garis besar konsep kurikulum merdeka terdapat tiga konsep salah satunya adalah digitalisasi sekolah. Murid harus difasilitasi dapat mengakses berbagai konten pendidikan, pelatihan hingga akses pada bimbingan belajar. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan siswa dalam memilih sumber belajar yang diinginkan. Namun faktanya tidak setiap sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dapat memiliki fasilitas yang sesuai dengan tujuan ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 12 Merangin**,** diketahui bahwa ruang kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajarantelah memenuhi standar kelayakan**.** Selain kelengkapan alat-alat pendukung pembelajaran, siswa juga memerlukan fasilitas kelas yang memadai guna menunjang kelancara n proses belajar mengajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Misalnya, ketersediaan sarana sepert i kipas angin atau ventilasi yang baik berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kenyamanan fisik dan psikologis siswa di dalam kelas merupakan salah satu faktor pendukung penting yang dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, Apabila siswa tidak merasa nyaman di dalam ruang kelas, kondisi tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif guna menunjang tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas**.**

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ekonomi di kelas E2 SMA Negeri 12 Merangin, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Proses pembelajaran ekonomi masih dihadapkan pada berbagai kendala baik dari aspek siswa, guru, maupun sarana dan prasarana pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Dari sisi siswa, hambatan yang muncul berkaitan dengan persepsi terhadap kesulitan materi ekonomi yang dianggap abstrak dan sulit dipahami. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat serta motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, dari sisi guru ditemukan keterbatasan dalam penguasaan teknologi pembelajaran dan kurangnya kreativitas dalam

mengembangkan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merde ka. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga pembelaja ran menjadi monoton dan kurang interaktif.

Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran turut menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Fasilitas seperti sarana digital, media interaktif, dan kenyamanan ruang kelas masih belum memadai untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif dan menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, penyediaan sarana pembelajaran, serta pengembangan strategi belajar yang kontekstual agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara maksimal, menghasilkan peserta didik yang mandiri, kritis, dan berkarakter.

E. Daftar Pustaka

Adib, M. A. 2025. (2025). *Evaluasi DanKritik Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka : 3*(1), 1–18.

Annur, Y. F., Yuriska, R., Arditasari, S. T., & Bengkulu, U. (2021). *Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan*. 330–335.

Hamid, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (n.d.).*Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Tanjung Raja*. 1–17.

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. *1*, 80–86. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174

Ramadhani, N. W., Fadhilah, H., Siagian, A. A., Durrotul, D., Putri, N. A., & Mawar, M. (2025). *Perbandingan Penerapan Kurikulum Pendidikan Dasar Antara Malaysia dan Indonesia*. *02*(01), 1745–1757.

Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). *Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *1*(1), 63–72.

Ulpha Lisni Azhari, 2016. (2016). *Manajemen pembiayaanpendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah*. *2*.

Wardani, O. P., Pd, S., Pd, M., & Sekolah, D. I. (2013). *Model Dan Metode*.